

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar dan berpotensi menjadi poros maritim dunia. Hal ini tidak terlepas dari kondisi geografis Indonesia yang memiliki lautan luas dan sumber daya alam laut yang kaya. Tujuan poros maritim dunia sendiri adalah menjadikan Indonesia sebagai negara maritim yang berdaulat, kuat, dan makmur melalui pengembangan identitasnya sebagai negara maritim, peningkatan kepentingan dan keamanan maritim serta memberdayakan potensi laut untuk mewujudkan pemerataan ekonomi bangsa (Junef, 2019).

Untuk mencapai hal tersebut, kita perlu mulai mengembangkan aspek maritim, termasuk infrastruktur, politik, sosial budaya, hukum, keamanan dan ekonomi. Terkait sektor infrastruktur, Ir. Joko Widodo telah mengumumkan bahwa beliau akan fokus pada lima pilar poros maritim global, termasuk membangun kembali budaya maritim Indonesia, mengelola sumber daya maritim, mengembangkan infrastruktur dan konektivitas maritim, diplomasi maritim, dan mengembangkan pertahanan maritim kemampuan (Syawaludin, 2019). Dimana dalam pilar ketiga berkaitan dengan topik dalam penelitian ini yaitu yang berisikan komitmen untuk mendorong pengembangan infrastruktur dan konektivitas maritim dengan membangun tol laut, pelabuhan laut, logistik, dan industri perkapalan.

Konektivitas maritim yang dimaksud di sini adalah setiap pulau dihubungkan oleh pelabuhan sebagai tempat perdagangan dan kapal sebagai alat transportasi laut. Sebagai sarana transportasi laut yang efisien, kapal berlabuh di pelabuhan untuk memuat dan menurunkan barang. Agar proses ini dapat terus berjalan dengan baik, kapal harus dilengkapi dengan pelayanan bongkar muat. Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Nomor KM 14 Tahun 2002, Perusahaan Bongkar Muat (PBM) adalah suatu badan hukum Indonesia yang khusus didirikan untuk menyelenggarakan dan melaksanakan usaha bongkar muat barang ke atas kapal.

Berdasarkan uraian di atas, banyak bermunculan perusahaan pelayaran yang bergerak di bidang jasa bongkar muat kapal. Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia, bongkar muat adalah pembongkaran barang dari kapal, baik barang tersebut diangkut dari dalam negeri atau luar negeri. Loading adalah pemuatan barang ke atas kapal untuk diangkut ke pelabuhan tujuan di Indonesia atau di luar negeri. Operasi bongkar muat dry bulk coal memerlukan fasilitas bongkar muat yang sesuai, termasuk PT, tempat kapal berlabuh. PBM Adhiguna Putera bergerak sebagai perusahaan bongkar muat dan berperan penting dalam pergerakan barang dari dan ke kapal.

PT. PBM Adhiguna Putera merupakan anak perusahaan PT. PLN (Persero) dengan PT. PBM Adhiguna Putera yang bergerak di bidang layanan pendukung angkutan laut terutama untuk barang tambang, industri dan muatan/kargo umum. Salah satu lokasi tempat operasi perusahaan tersebut di dermaga *jetty* PLTU Paiton. Peran PT. Adhiguna Putera adalah menangani pembongkaran muatan untuk pemenuhan kebutuhan bahan bakar PLTU Paiton

(Anonim, 2022). Dermaga *jetty* PLTU Paiton sendiri merupakan pelabuhan tempat untuk bersandarnya kapal untuk melakukan kegiatan bongkar muat bahan bakar pembangkit listrik, seperti batubara.

Berbagai jenis kapal hilir mudik di area tersebut, maka dari itu peran jasa keagenan kapal di dermaga *jetty* PLTU Paiton sangatlah penting untuk melancarkan proses penyandaran kapal guna melakukan kegiatan bongkar muatnya. Tidak hanya itu, PLTU Paiton merupakan lokasi pembangkit listrik di Indonesia dan menjadi salah satu penyumbang energi listrik terbesar bagi Jawa dan Bali. Sehingga kelancaran proses di 9 unit pembangkit listrik PLTU Paiton menjadi kunci utama terpasoknya energi listrik bagi banyak daerah. Jika kelancaran bongkar muat ini terganggu maka dapat mengakibatkan terganggunya supply unit pembangkit di PLTU Paiton. Oleh karena itu, kelancaran bongkar muat batubara di dermaga *jetty* menjadi salah satu kunci dari keseluruhan proses utama kegiatan di PLTU Paiton.

Dari penjelasan di atas, dermaga *jetty* special Paiton selalu dipadati dengan antrian berbagai jenis kapal pengangkut batubara, seperti kapal kargo, kapal tongkang, kapal *bulk carrier*, dan lainnya. Kapal-kapal tersebut bertugas memasok batubara sesuai dengan jadwal penyandaran kapal (*berthing schedule*) yang telah ditentukan oleh pihak PLTU Paiton. Terkadang *berthing schedule* juga dapat terganggu dikarenakan banyak faktor, seperti proses bongkar muat, kerusakan fasilitas, keterlambatan kapal lain yang membawa material penting PLTU, cuaca, dan hal yang lainnya. Jika melihat dari segi bongkar muat batubara, tak jarang hal tersebut dapat menimbulkan masalah akibat dari *plugging*. *Plugging* merupakan keadaan di mana alat/*conveyor* yang digunakan untuk bongkar muat

tersumbat oleh material batubara yang masih basah atau memiliki kualitas buruk. Hal ini menyebabkan terganggunya mobilitas material dari *conveyor* ke *stockpile* (tempat penumpukan material batubara) yang pada akhirnya menyebabkan terganggunya *schedule* proses bongkar muat.

Penjelasan di atas merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh PT. PBM Adhiguna Putera cabang PLTU Paiton, sehingga perlu adanya upaya peningkatan pelayanan saat proses bongkar muat batubara dengan tujuan untuk meminimalisir atau mencegah terjadinya hambatan-hambatan yang dihadapi. Oleh karena itu berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengkaji serta mengemukakan dalam bentuk skripsi dengan judul **“ANALISIS DAMPAK KETERLAMBATAN BONGKAR MUAT *DRY BULK COAL* PT. ADHIGUNA PUTERA TERHADAP *BERTHING SCHEDULE* DI *SPECIAL JETTY PAITON*”**.

## **1.2. Batasan Masalah**

Batasan masalah dilakukan dengan maksud agar permasalahan yang dibahas tidak terlalu melebar, Dalam pengerjaan Tugas Akhir ini permasalahan di fokuskan pada:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada kendala-kendala yang muncul dalam pelayanan bongkar muat.
2. Penelitian hanya menggunakan metode kualitatif.
3. Penelitian dilakukan di PT. Adhiguna Putera.
4. Analisa berupa faktor keterlambatan pekerjaan bongkar muat batubara pada kapal tongkang dan *bulk carrier* di PT. Adhiguna Putera.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa hal sebagai berikut :

1. Apa faktor penghambat pelayanan bongkar muat batubara pada kapal tongkang dan *bulk carrier* bagi dermaga *jetty* PLTU Paiton oleh PT. Adhiguna Putera?
2. Apakah dampak yang disebabkan dari faktor penghambat pelayanan bongkar muat batubara pada kapal tongkang dan *bulk carrier* bagi dermaga *jetty* PLTU Paiton oleh PT. Adhiguna Putera?
3. Bagaimana solusi dari permasalahan pelayanan bongkar muat Batubara pada kapal tongkang dan *bulk carrier* bagi dermaga *jetty* PLTU Paiton oleh PT. Adhiguna Putera?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Mengetahui faktor penghambat pelayanan bongkar muat batubara pada kapal tongkang dan *bulk carrier* bagi dermaga *jetty* PLTU Paiton oleh PT. Adhiguna Putera.
2. Mengetahui dampak yang disebabkan dari faktor penghambat pelayanan bongkar muat batubara pada kapal tongkang dan *bulk carrier* bagi dermaga *jetty* PLTU Paiton oleh PT. Adhiguna Putera.
3. Mengetahui solusi dari permasalahan pelayanan bongkar muat batubara pada kapal tongkang dan *bulk carrier* bagi dermaga *jetty* PLTU Paiton oleh PT. Adhiguna Putera.

## 1.5. Manfaat Penelitian

Terkait manfaat penelitian penulis berharap tidak hanya bermanfaat bagi penulis saja melainkan juga bermanfaat bagi orang lain maupun instansi tempat penelitian itu sendiri. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Bagi Penulis

Agar penulis dapat mengetahui dan sebagai tambahan ilmu pengetahuan dalam pelayanan jasa bongkar muat muatan batubara pada kapal tongkang dan *bulk carrier*. Kemudian untuk mengetahui apa saja dampak yang terjadi akibat keterlambatan proses bongkar muatan batubara pada kapal tongkang dan *bulk carrier*, serta untuk mengetahui upaya untuk meminimalisir terjadinya faktor penghambat proses bongkar muatan batubara pada kapal tongkang dan *bulk carrier* khususnya di dermaga *jetty* PLTU Paiton.

### b. Bagi Politeknik Maritim Negeri Indonesia

Sebagai bahan bacaan yang dapat bermanfaat atau menjadi referensi yang berkaitan dengan kegiatan operasi bongkar muat muatan kapal batubara.

### c. Bagi PT. PBM Adhiguna Putera cabang Paiton

Dapat digunakan sebagai bahan untuk perbaikan dalam memberikan pelayanan jasa bongkar muat muatan kapal supaya lebih efektif, tepat waktu, dan efisien, serta sebagai pengetahuan untuk menghindari masalah yang sama dikemudian hari.